

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan sampah di Kabupaten Bandung menjadi perhatian yang serius, terutama di Kecamatan Cileunyi, dengan luas wilayah sebesar 2.835.146 hektare dan jumlah penduduk mencapai 164.123 jiwa, yang menempati posisi keempat terbesar dalam jumlah produksi sampah. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, volume sampah di wilayah ini terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, rata-rata sampah yang di angkut oleh UPTD Wilayah Cileunyi mencapai 534.270 kg per hari. Jumlah ini terus meningkat menjadi 546.098 kg per hari pada tahun 2023, dan naik signifikan menjadi 557.927 kg perhari pada tahun 2024 (Dzuliazahra et al., 2022).

Peningkatan Volume sampah tersebut erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, persoalan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang serius. Berbagai jenis sampah yang di hasilkan oleh masyarakat seperti sampah organik, plastik, kertas, logam dan lain-lain, memiliki karakteristik dan dampak lingkungan yang berbeda. Jika dilihat dari sumbernya, sampah dapat berasal dari aktifitas rumah tangga, lingkungan pabrik atau perkantoran. Sampah rumah tangga atau domestik menjadi masalah yang spesifik dan nyata karena pertumbuhannya setiap hari namun hanya sedikit orang yang meluangkan waktu untuk mengolahnya.

Berdasarkan persoalan tersebut, pengelolaan sampah masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya intensif dalam pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga. Masalah sampah di Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, meliputi produksi sampah yang lebih tinggi oleh masyarakat dan praktik pembuangan sampah yang tidak memadai. Sehingga dari masalah ini, sampah telah menjadi sumber bau tidak sedap, munculnya hama tikus dan serangga, serta penyebab polusi dan pencemaran lingkungan.

Menurut Suprpto dalam (Husodo et al., 2021) sampah berpotensi berbahaya bagi kesehatan. Selain itu dampak dari pengelolaan sampah yang tidak baik, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dapat menimbulkan masalah pencemaran, seperti pencemaran tanah, penemaran air, dan udara. Pencemaran tersebut akan mengganggu keseimbangan ekosistem seperti banjir dan mengganggu kenyamanan dan keindahan (Penurunan nilai estetika).

Masalah ini juga erat kaitannya dengan kurangnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pandangan masyarakat sampai sektor industri terhadap sampah yaitu barang yang tidak memiliki kegunaan. Maka perlunya penyampaian informasi, edukasi, serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Karena sampah memiliki nilai dan berguna jika dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Kabupaten Bandung yang telah mengatur pengelolaan sampah melalui Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009, serta Peraturan Bupati Nomor 68 Tahun 2018 yang secara khusus mengatur kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam implementasinya, Bank Sampah menjadi salah

satu solusi yang efektif karena berfungsi sebagai pusat pengumpulan, pemilahan, dan pengurangan volume sampah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Bank Sampah juga menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (Cahayati & Camel, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal, Bank Sampah Milampah (Milah Sampah Jadi Berkah) merupakan salah satu komunitas yang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di RW 26 Desa Cinunuk. Bank Sampah ini didirikan pada bulan Juli 2022 oleh ketua RW 26 bersama ibu-ibu setempat dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar selalu berupaya menjaga lingkungan sekitar dari pengaruh sampah. Secara historis, pembentukan Bank Sampah Milampah berawal dari keresahan masyarakat, terutama para ibu rumah tangga, karena banyaknya timbunan sampah di berbagai titik wilayah. Timbunan sampah ini terjadi karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti Bandung yang sudah sangat padat, sehingga masyarakat membuang sampah di tempat penampungan sementara (TPS). Akumulasi sampah organik yang membusuk serta limbah domestik lainnya menyebabkan bau yang tidak sedap dan menarik perhatian lalat, tikus, serta berbagai faktor penyebab penyakit. Hal ini berdampak negatif pada kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan di wilayah tersebut.

Pengelolaan sampah di RW 26 kini menjadi sarana partisipasi warga dalam mengatasi persoalan sampah rumah tangga. Dalam implementasinya, peran perempuan menjadi sangat penting, karena mereka memiliki pengetahuan dan

kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Dengan jangka waktu satu minggu, RW 26 menghasilkan sekitar 850 kg sampah per minggu. Pengelola bank sampah mengambil sampah dari tiap rumah yang sudah dipilah mandiri antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik seperti sisa makanan diolah melalui lubang cerdas organik (LCO) menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik di setorkan ke bank sampah dan dicatat sebagai tabungan, selain disetorkan, masyarakat setempat memanfaatkan sebagian sampah anorganik menjadi kerajinan. Sistem ini tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat melalui tabungan sampah. Kehadiran bank sampah milampah turut mendorong masyarakat berpartisipasi aktif dalam daur ulang sampah dan menciptakan peluang ekonomi baru.

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* yang secara khusus menempatkan masyarakat sebagai agen perubahan utama dalam pemberdayaan yang memiliki kemampuan untuk menilai situasi secara mendalam, mengatasi berbagai tantangan yang muncul, dan menghasilkan langkah-langkah konkret serta praktis dalam pengelolaan lingkungan yang efektif. Metode ini tidak hanya memberikan gambaran situasi yang tidak berubah, tetapi juga membawa proses pemberdayaan yang berkelanjutan.

Akhirnya penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Milampah (*Participatory Action Research* di RW 26 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah Milampah di RW 26 Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui pengelolaan bank sampah milampah untuk mendukung pelestarian lingkungan di RW 26 Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di RW 26 Desa Cinunuk, baik dari aspek penyadaran, pemahaman, pemanfaatan, serta penggunaan keterampilan
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang berfokus pada pengelolaan bank sampah milampah sebagai kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan di RW 26 Desa Cinunuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara Akademis, penelitian ini berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengelolaan lingkungan yang didasarkan pada pendekatan Participatory

Action Research. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan temuan-temuan empiris baru yang dapat memperkaya sumber keilmuan serta dijadikan pedoman bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengelolaan lingkungan melalui Bank Sampah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi dalam penerapan oleh komunitas lain dalam merancang dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang efektif dengan menerapkan pendekatan berbasis *Participatory Action Research*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai standar dalam pelaksanaan program pengelolaan lingkungan melalui bank sampah, baik di wilayah yang memiliki karakteristik serupa maupun di daerah dengan kondisi sosial dan ekologis yang berbeda.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Milampah (*Participatory Action Research* di RW 26 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”. Menggunakan teori Pemberdayaan, yang di kemukakan oleh *Patricia A. Wilson* (1996) Pemberdayaan merupakan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat (*Community Based Development*) yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan, dimana perubahan sosial dan ekonomi

berasal dari dalam komunitas itu sendiri. Pemberdayaan tidak dimaknai sebagai hasil akhir berupa kemandirian, tetapi sebagai proses dinamis yang melibatkan kapasitas individu dan komunitas agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengontrol, menentukan dan memengaruhi keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka.

Wilson menekankan bahwa pemberdayaan mencakup beberapa tahapan, diantaranya ada 4 tahapan penting (a) Penyadaran (*Awakening*); (b) Pemahaman (*Understanding*); (c) Memanfaatkan (*Harsening*); (d) Menggunakan keterampilan (*Using*).

2. Landasan Konseptual

a. Lingkungan

Lingkungan secara umum adalah kondisi fisik yang mencakup sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Secara singkat, definisi lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan adalah segala sesuatu yang sifatnya eksternal terhadap diri individu, karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui pancaindra yang kemudian diterima oleh tubuh. Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran yang

tidak terbatas. Tetapi hal ini bergantung pada sejauh mana yang bersangkutan bisa memanfaatkannya secara efektif (Rachman, 2022, p. 31).

b. Masyarakat

Masyarakat merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kata “Masyarakat” dalam bahasa Inggris disebut “*society*” yang berarti interaksi antar manusia, perubahan sosial, serta rasa memiliki kebersamaan. Sedangkan dalam bahasa Latin “*Socius*” yang berarti teman atau kawan. Dan dalam bahasa Arab yaitu “*Syirk*”, ketiganya merujuk pada apa yang dimaksud dengan istilah masyarakat, yaitu suatu kelompok individu yang saling memengaruhi satu sama lain dalam proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus menerus (Aryani, 2023, p. 251).

c. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan yang lebih bermanfaat. Menurut Nugroho dalam (Suawa et al., 2021, p. 3) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang di pakai

dalam manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelolah” (*to manage*) yang biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu yang untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Bank Sampah

Bank sampah adalah bentuk kegiatan rekayasa sosial yang bertujuan mengedukasi masyarakat agar mampu memilah sampah dan meningkatkan kesadaran dalam mengelola sampah secara bijak. Hal ini secara bertahap akan mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Hal ini khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas dikarenakan sumber sampah domestik perlu dikelola secara mandiri (Wati et al., 2025, p. 3).

3. Kerangka Konseptual

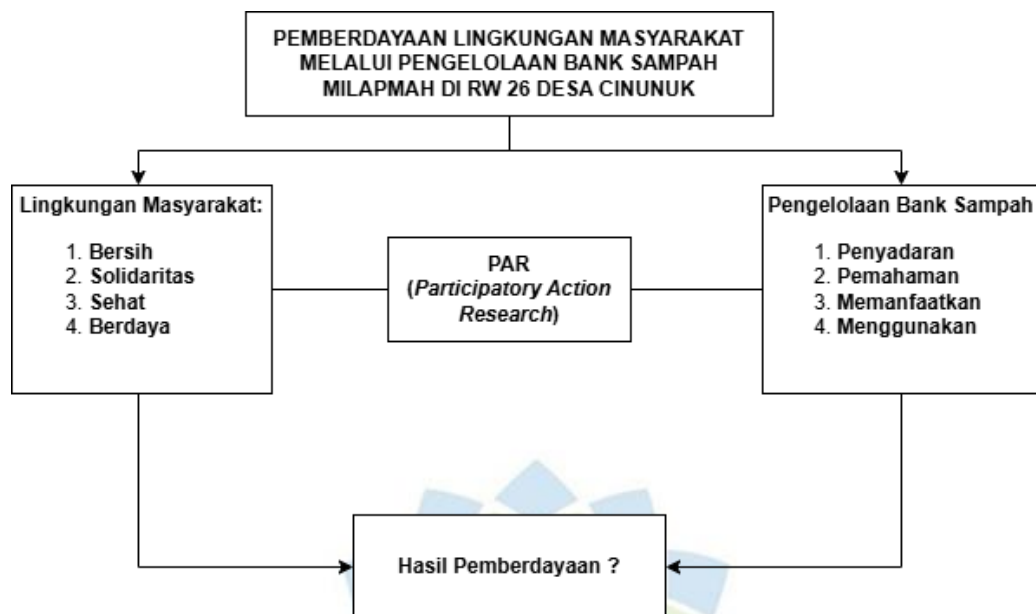


Table 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Milampah (milah sampah jadi berkah) yang berlokasi di Jl. Mitra Setia Raya No.4 blok E2 RT05/RW26 Cinunuk, Kec.Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40624. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika lingkungan yang kompleks sekaligus menyimpan potensi pemberdayaan komunitas yang kuat. Bank sampah milampah memiliki keunikan tersendiri, yaitu dalam pengelolaannya mayoritas dari ibu-ibu setempat serta didorong oleh semangat dari partisipasi masyarakat. Hal ini menjadikan lokasi penelitian sebagai representasi nyata dari upaya pemberdayaan lingkungan yang dilakukan secara mandiri dan kolaboratif oleh masyarakat. Dengan karakteristik regionalnya, tingkat masalah

sampah, dan kekuatan komunitasnya, RW 26 Desa Cinunuk merupakan tempat yang relevan dan strategis untuk mengembangkan model pemberdayaan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah yang partisipatif dan berkelanjutan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dipahami sebagai cara seseorang memandang dan menafsirkan berbagai fenomena dalam situasi kehidupan nyata yang kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran tidak bersifat tetap, melainkan terbentuk melalui pengalaman dan perspektif individu (Ronda, 2018, p. 18). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya menggali interpretasi serta pemahaman secara mendalam terhadap makna yang dibangun oleh individu. Dengan demikian, paradigma konstruktivisme dijadikan dasar utama dalam menelaah dan memahami realitas sosial yang menjadi fokus penelitian.

3. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pengelolaan bank sampah milampah. Metode *Participatory Action Research* (PAR) menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam memahami dan mengatasi sampah di RW 26 Desa Cinunuk. Pendekatan kualitatif cocok karena menggali perspektif sosial, budaya, dan pengalaman masyarakat secara langsung. Pendekatan ini juga fokus pada proses interaksi antara peneliti dan masyarakat, bukan

hanya hasil akhirnya. Ini sangat relevan dengan penelitian ini, yang mengutamakan proses kolaboratif untuk menemukan solusi yang tepat bagi pengelolaan sampah

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut *Webster New World Dictianory*, data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau diaanggap. Atau bahan baku informasi, simbol yang memiliki kuantitas, fakta, tindakan, benda dan sebagainya (Sapto et al., 2020, p. 118).

Data kualitatif ini memberikan pemahaman komprehensif tentang pengalaman, pandangan, dan pola interaksi antar warga. Informasi yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk deskripsi verbal dari observasi lapangan, keterangan dari masyarakat dan pihak terkait melalui wawancara, serta bukti visual berupa foto dan video.

b. Sumber Data

Menurut Kaelan (2012: 74), sumber data dalam penelitian kualitatif merujuk pada individu atau pihak dari mana peneliti memperoleh informasi. Mereka dapat berupa sampel, sumber, informan, peserta, atau pihak lain yang relevan dan berkontribusi dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Sapto et al., 2020, p. 119). Untuk

mendapatkan hasil maksimal, penulis memerlukan sumber data yang dianggap relevan, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Bungin (2013: 128) mendefinisikan bahwa data primer adalah merupakan data yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan (Haryoko et al., 2020, p. 122). Maka dari itu penulis mengumpulkan data primer ini melalui pengamatan langsung, wawancara, observasi, dokumentasi.

2) Sumber Data Sekunder

Menurut Ibrahim, (2015: 68) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer (Haryoko et al., 2020, p. 122). Sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

5. Penentuan Informan dan Unit Penelitian

a. Informan Unit Analisis

Informan dan unit analisis memiliki peran penting dalam memperoleh data yang relevan. Informan berfungsi sebagai sumber utama data, memiliki berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peran mereka tidak hanya terbatas pada memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, tetapi juga mencerminkan perspektif dan preferensi mereka dalam menyampaikan informasi yang

mereka miliki. Informan umumnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial atau fenomena di masyarakat, sehingga sering digunakan sebagai referensi atau sumber utama dalam proses pengumpulan data penelitian.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, kecenderungan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam terkait informasi dan masalah yang diteliti dapat dipercaya menjadi sumber data yang baik dan tepat. Informan yang dipilih dalam penelitian meliputi, pengelola bank sampah milampah, ketua RW 26, serta masyarakat setempat yang berada di wilayah tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat dalam penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data diterapkan untuk memastikan data yang dihasilkan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik-teknik tersebut meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan di Bank Sampah Milampah yang berlokasi di RT 05/RW 26 Desa Cinunuk. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipan, merupakan teknik pengamatan yang melibatkan langsung

dalam aktivitas sehari-hari individu yang menjadi objek atau sumber data penelitian (Putri & Murhayati, 2022).

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam dari para partisipan. Menurut Sugiyono (2019), metode ini efektif digunakan untuk menggali data yang tidak dapat dijangkau melalui observasi, seperti pemikiran, dorongan internal, serta pengalaman subjektif individu (Putri & Murhayati, 2022, p. 6).

Wawancara mendalam ini akan di fokuskan pada pengelola Bank Sampah Milampah yaitu ketua pengelola bank sampah milampah dengan yang lainnya, wawancara juga melibatkan stackholder setempat yaitu ketua RW 26, tujuannya untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam berbagai sudut pandang.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2016) menekankan bahwa dokumentasi memberikan informasi yang kaya tentang latar belakang, pola, atau proses suatu fenomena. Dalam penelitian inidokumentasi yang di peroleh dianalisis melalui berbagai sumber, seperti profil Bank Sampah Milampah, kegiatan yang dijalankan,

struktur Pengelola Bank Sampah Milampah, serta dokumen pendukung lainnya.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif, karena temuan penelitian akan menjadi tidak bermakna jika tidak dapat dipertanggungjawabkan. Validitas data berperan dalam memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan, akurat, dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Proses verifikasi ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa data yang digunakan memiliki landasan yang kuat sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam analisis penelitian dan proses pengambilan keputusan. Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber. triangulasi sumber adalah upaya untuk memverifikasi data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai pihak menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber melalui wawancara dengan manajer sebagai subjek utama penelitian, pengamatan lapangan untuk melihat langsung kondisi di Bank Sampah Milampah, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dianggap relevan dan signifikan untuk kebutuhan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Menurut *Miles & Huberman* (1994) analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang paling sederhana dan banyak di gunakan

oleh peneliti, dimulai dari reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data lalu penarikan kesimpulan (Sapto et al., 2020, p. 200)

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana seorang peneliti melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus dan aspek fokus. Dari proses inilah, peneliti dapat memastikan mana data-data yang sesuai, terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan dan pengolahan data. Pada tahap ini, data mentah disimpulkan dan diorganisir secara sistematis agar dapat disajikan dengan lebih jelas. Presentasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola, hubungan, dan informasi penting yang mendukung analisis penelitian.

c. Kesimpulan

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi ini adalah suatu tahapan lanjutan dari tahap pertama reduksi data dan kedua penyajian data, dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu

wawancara atau observasi/pengamatan, atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, maka peneliti selanjutnya mengecek lagi kesahihan dari interpretasi dengan cara triangulasi atau mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan yang telah dilakukan terhadap data. Setelah tahap ketiga ini dilakukan maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukannya terhadap sebuah data hasil wawancara mendalam atau sebuah data hasil observasi lapangan atau data dari dokumentasi.

